BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Cadangan Devisa

1. Pengertian Cadangan Devisa

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan oleh bank sentral dan otoritas moneter. Bank sentral di Indonesia adalah bank Indonesia dan otoritas moneter adalah bank Indonesia, kementerian keuangan, dan badan perencanaan pembangunan nasional (Bappenas). Halwani (2005) menyatakan, cadangan devisa mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, dan lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.[1]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), devisa diartikan sebagai alat pembayaran luar negeri

[1] Adler Haymans Manurung, *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing* … h. 8.

yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri[2] sedangkan menurut Sahat Marulitua Togatorop dan Nyoman Djinar Setiawina, devisa adalah semua barang yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Devisa terdiri atas valuta asing, yaitu mata uang yang dapat diterima oleh hampir semua negara di dunia (seperti US Dollar ($), Yen Jepang, Euro, poundsterling inggris), emas, surat berharga yang berlaku untuk pembayaran internasional, dan lainnya.[3]

Jadi, dapat di simpulkan bahwa cadangan devisa adalah simpanan yang dimiliki oleh bank central atau bank Indonesia sebagai alat pembayaran yang dapat dipergunakan oleh suatu negara atau seorang warganya untuk melakukan pembayaran kepada negara lain atau warganya. Secara umum cadangan devisa dapat digunakan untuk meredam gejolak nilai tukar, membantu

---

[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), https://kbbi.web.id diakses pada 18 Oktober. 2020 pukul 11.19 WIB.

[3] Sahat Marulitua Togatorop, " Nyoman Djinar Setiawina,Pengaruh Utang Luar Negeri, Net ekspor, dan Belanja Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa Di Negara Indonesia Tahun 1994-2013 " … h. 1016

pemerintah untuk melakukan kewajiban pembayaran utang luar negeri serta membiayai transaksi yang tercatat dalam neraca pembayaran.

2. Jenis-jenis Cadangan Devisa

Cadangan devisa suatu negara biasannya dikelompokan atas :

a. Cadangan devisa resmi atau *official foreign exchange reserve* yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola, dikuasai, diurus dan di tata usahakan oleh bank sentral atau bank Indonesia.
b. Cadangan devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).[4]

[4] Delima Asrianti Sihombing, "*Pengaruh Ekspor, Impor dan Pembayaran utang luar negeri pemerintah terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2018), h. 26

3. Komponen Cadangan Devisa

   1) Emas moneter (*monetary gold*) Emas Moneter adalah persediaan emas yang dimiliki oleh otoritas moneter berupa emas batangan dengan persyaratan internasioanl tertentu (*London Good Delivery*/LGD), emas murni, dan mata uang emas yang berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
   2) *Special Drawing Rights* (SDR) SDR dalam bentuk alokasi dana dari Dana Moneter Internasional (IMF) merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh IMF kepada anggotanya.
   3) *Reserve Position in the Fund* (RPF) RPF merupakan cadangan devisa dari suatu negara yang ada di rekening IMF dan menunjukkan posisi kekayaan dan tagihan negara tersebut kepada IMF sebagai hasil transaksi negara tersebut dengan IMF sehubungan dengan keanggotaannya pada IMF.

4) Valuta asing (*foreign exchange*) terdiri dari:

1. Uang kertas asing (*convertible currencies*) dan simpanan (*deposito*).
2. Surat berharga berupa : penyertaan, saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya (*equities, bonds and notes, money market instrument*).
3. Derivatif keuangan (*financial derivatives*) Valuta asing mencakup tagihan otoritas moneter kepada bukan penduduk dalam bentuk mata uang, simpanan, surat berharga dan derivatif keuangan. Contoh transaksi derivatif keuangan adalah forward, futures, swaps, dan option.

5) Tagihan lainnya merupakan jenis terakhir yang mencakup tagihan yang tidak termasuk dalam kategori tagihan tersebut di atas. Pencatatan nilai cadangan devisa dalam statistik pada umumnya menurut harga pasar, yaitu kurs pasar yang berpengaruh pada saat transaksi.[5]

---

[5] Dyah Virgoana Gandhi, *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia,* (Jakarta: Pusat Dan Pendidikan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia 2015) h. 4.

4. Cadangan devisa (Kas Negara) dalam islam

Pada masa Khalifah Umar bin Khatab inilah perkembangan ekonomi berkembang pesat, luasnya daerah kekuasaan Islam membutuhkan kebijakan-kebijakan yang mensejahterakan masyarakat yang berada dalam daerah-daerah kekuasaan Islam. Kebijakan-kebijakan umar tentang pengelolaan tanah, zakat, usyr, jizyah, kharaj dan yang paling mengesankan adalah pembentukan administrasi yang baik dalam menjalankan roda pemerintahan yang besar. Salah satu kebijakan yang terkenal adalah membuat baitul mal yang regular dan permanen untuk mengawasi keuangan negara dan mengatur urusan pengumpulan dan pengeluaran. Baitul mal secara tidak langsung bertugas sebagai pelaksana kebijakan fiskal negara Islam.[6]

---

[6] M. Arsyad Almakki, "*Kebijakan Ekonomi Umar Bin Khattab"*. Jurnal Ilmiah Al-Qalam, Vol. 11. No. 24 (Juli-Desember 2017), https://jurnal.stiq.amuntai.ac.id/ diunduh pada 18 Oktober 2020, Pukul 12.18 WIB.

Baitul mal berasal dari bahasa arab *bait* yang berarti rumah, dan *al-mal* yang berarti harta. Baitul mal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Baitul mal adalah suatu lembaga atau pihak (al-jihat) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara.[7]

Semangat pengelolaan cadangan dalam bentuk baitul mal sudah dilakukan sejak zaman Umar bin khatab. Yang sekarang dikenal dengan Bank sentral atau Bank Indonesia dalam konteks negara Indonesia. Baitul mal mempunyai tugas untuk mengawasi keuangan negara, mengumpulkan dan menyalurkan devisa. Sumber dana tersebut berasal dari rikaz, fai, usyur, kharja dan zakat.[8]

---

[7] https://id.m.wikipedia.org/ diakses pada 18 Oktober. 2020, pukul 12.27 WIB

[8] Janizfati, Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Perode 2010-2018, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h.49. https://jurnal.stiq.amuntai.ac.id/ diunduh pada 18 Oktober. 2020, Pukul 12:50 WIB.

B. Utang Luar Negeri

1. Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerimaan utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank dunia.[9]

Secara formal, pengertian pinjaman luar negeri tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SBK) Menkeu dan Menteg/Ketua Bappenas No.185/KMK.03/1995 dan No.KEP-031/KET/5/1995 tentang tata cara perencanaan, pelaksanaan / penatausahaan dan pemantauan pinjaman / hibah luar negeri dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja negara. Dijelaskan bahwa pinjaman luar negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan atau devisa yang dirupiahkan maupun

---

[9] Julius R Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global* … h. 238.

dalam bentuk barang dan atau dalam bentuk jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.[10]

Utang luar negeri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) utang memiliki arti uang yang dipinjam dari orang lain, dan luar negeri memiliki arti negeri luar atau negeri asing. Jadi, utang luar negeri adalah uang yang dipinjam dari negeri luar/negeri asing.[11]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri adalah suatu pinjaman yang dipinjamkan dari negara asing dalam bentuk uang, devisa, dan atau devisa dalam bentuk devisa barang atau devisa jasa yang harus dibayar kembali oleh suatu negara dengan persyaratan tertentu

2. Jenis-jenis Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

---

[10] Delima Asrianti Sihombing, "*Pengaruh Ekspor, Impor dan Pembayaran utang luar negeri pemerintah terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016*"… h. 31-32.

[11] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), https://kbbi.web.id/, diakses pada 19 Oktober. 2020

a. Dari segi jangka waktu, pinjaman luar negeri terdiri atas pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan 5 tahun. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas 5 tahun sampai dengan 15 tahun. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas 15 tahun.
b. Dari segi status dana pinjaman, terdiri atas pinjaman pemerintah dan pinjaman swasta.
c. Dari segi sumber dana pinjaman, terdiri atas pinjaman dari negara-negara dalam rangka IGG/CGI berupa pinjaman multilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari badan-badan keuangan internasional dan regional seperti *world bank*, *international bank for reconstructionand development* (IBRD) dan *Asian Development Bank* (ADB) yang pada dasarnya pinjaman bersyarat ringan . pinjaman bilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari pemerintah suatu negara melalui suatu lembaga atau badan keuangan yang dibentuk oleh negara bersangkutan.

d. Dari segi persyaratan pinjaman, terdiri atas:

a) Pinjaman lunak (Concessional Loan). Merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral.

b) Pinjaman setengah lunak (semi-concessional loan). Merupakan pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian lagi komersial.

c) Pinjaman komersial. Merupakan pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar internasional pada umumnya.

d) Dari segi bentuk pinjaman yang diterima, terdiri atas:

1) Bantuan proyek. Merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukan barang modal, barang, dan jasa.

2) Bantuan teknik. Merupakan bantuan luar negeri dalam bentuk penguasaan tenaga-tenaga ahli dari negara donor ke negara berkembang dalam rangka alih teknologi atau pemberian peralatan untuk pelaksanaan proyek, juga dalam bentuk pelatihan pendidikan kepada tenaga domestic didalam dan luar negeri.
3) Bantuan program. Merupakan bantuan luar negeri yang berupa devisa kredit, bantuan pangan, dan bantuan non pangan

3. Teori Utang Luar Negeri

Secara teori, pada dasarnya utang negara bersifat netral, tidak mempunyai sifat efek terhadap suku bunga, investasi, perdagangan, inflasi, dan produk domestik bruto, *Ricardian Equvalance* (RE). namun dilihat dari teori ini maka tidak aka nada retribusi pendapatan. Dalam konteks utang luar negeri, teori *Ricardian Equvalance* (RE) melihat bahwa kalau pembangunan tidak dibiayai dengan utang luar negeri, maka dapat dibiayai dari pajak. Artinya bahwa masyarakat harus membayar pajak yang

lebih besar kepada pemerintah dari peningkatan pendapatan, namun pendapatan *disposable* mengalami penurunan yang tajam.

Teori ini juga pernah dibahas oleh Krugman (1998) dan Sachs (1989). Mereka berpendapat bahwa debt overhang terjadi pada situasi jumlah utang yang besar dan potensi nilai sekarang sumber pembayaran utang tidak mencukupi untuk utang tersebut yang pada gilirannya menghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Utang luar negeri diperlukan pada level yang wajar. Penambahan utang luar negeri pada dasarnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam level yang telah ditentukan. Namun apabila sudah melewati batas ini akan menyebabkan dampak negativ terhadap pertumbuhan ekonomi.[12]

Sejatinya, utang luar negeri pemerintah merupakan salah satu sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Apabila utang luar negeri pemerintah dimanfaatkan sedemikian rupa,

---

[12] Sahat Marulitua Togatorop, Nyoman Djinar Setiawina, "Pengaruh Utang Luar Negeri, Net ekspor, dan Belanja Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa Di Negara Indonesia Tahun 1994-2013" *Jurnal Ekonomi…* h. 1018.

terutama kegiatan produktif maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Apalagi Indonesia sebagai negara berkembang, pengaruh investasi asing mempunyai arti penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing dipandang lebih efektif untuk mendorong perekonomian khususnya utang luar negeri ditempatkan sebagai sumber devisa. Kenyataanya, inilah yang menyebabkan bahaya tersembunyi. Yanuar ikbal mengatakan bahwa alasan pemberian bantuan oleh suatu negara atau institusi tertentu, terutama adalah *selfinterest* politi, strategi dan ekonomi. Karena tidak ditemukan bahwa negara donor atau pemperi bantuan tidak mengharapkan keuntungan. Semestinya, ketergantungan terhadap utang luar negeri perlu di minimalisir dan harus dikendalikan secara ketat.

C. Ekspor

1. Pengertian ekspor

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan keluar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai

peraturan kepabean dan dilakukan oleh seseorang eksportir atau yang mendapat izin khusus dari Direktoral Jendral perdagangan luar negeri Departemen Perdagangan.[13]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekspor adalah pengiriman barang dagangan ke luar negeri[14] Dalam kamus ilmiah ekspor adalah barang dan jasa di produksi di suatu negara dan dijual ke negara lain. Ekspor mencakup baik barang fisik maupun jasa. Ekspor dinilai sesuai harga pasar pada saat transaksi dan di catat pada saat dikapalkan (Free on board, FOB).[15]

Menurut Detri Karya dan Syamri Syamsudin, ekspor adalah aktivitas perdagangan luar negeri yang melakukan pengiriman dan penjualan barang maupun jasa ke pasar luar negeri.[16] Sedangkan menurut Edi Supardi ekspor adalah kegiatan transaksi penjualan atas

---

[13] Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 269

[14] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). https://kbbi.web.id/ diakses pada 20 Oktober. 2020 pukul 09:55

[15] Juni Ahyar dan Muzir, *Kamus Istilah Ilmiah*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 187

[16] Detri Karya dan Syamri Syamsudin, *Ekonomi Makro* ... h. 150

barang dan jasa dari dalam negeri atau daerah pabean ke luar negeri atau daerah pabean.[17]

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah aktivitas penjualan barang atau jasa ke luar negeri atau pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan di luar negeri. Bisa dilakukan oleh banyak orang atau juga suatu badan hukum dan juga orang atau badan yang melakukan penjualan barang ke luar negeri. Dengan adaya ekspor, pemerintah bisa memperoleh pendapatan keuntungan yang lebih dan pendapatan tersebut berupa devisa. Jadi semakin besar ekspor maka semakin besar cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara. Bagi suatu negara (khususnya indonesia) komponen ekspor mencapai 70% sebagai sumber devisa negara. Barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri dari 2 macam atau jenis, yakni minyak bumi serta gas alam (migas) dan juga non-migas.

---

[17] Edi Supardi, *Ekspor Impor*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 5

2. Teori Ekspor

Dibawah ini merupakan teori-teori ekspor dimana, ekspor termasuk kedalam perdagangan internasonal, sebagai berikut:

a. Teori Keunggulan Absolute (*Absolute Advantage)* dari Adam Smith

Teori *Absolute Advantage* dikemukakan oleh Adam smith. Menurutnya, suatu negara sebaiknya mengekspor komoditas yang lebih efesien ke negara lain, dan mengimpor komoditas yang tidak efesien dari negara lain. Dengan demikian, kedua negara yang terlibat perdagangan sama-sama akan merasakan keuntungan.[18]

Teori ini lebih dikenal teori murni perdagangan internasional. Murni dalam artian disini bahwa teori ini hanya memusatkan perhatiannya hanya dalam satu variabel rill seperti nilai suatu

[18] Zaini Ibrahim, *Ekonomi Makro*… h. 178

barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja menghasilkan suatu barang.

Dalam pengembangan teori Adam Smith, berpegangan pada asumsi: faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja, kualitas barang yang diproduksi kedua negara adalah sama, perdagangan dilakukan dengan barter tanpa uang, dan Smith juga tidak menghitungkan biaya transportasi.[19] Asumsi tersebut memiliki kelemahan bahwa masih banyak faktor produksi lain selain tenaga kerja.

Jadi, menurut teori *absolute advantage* dari Adam Smith, makin banyak tenaga kerja yang di gunakan maka akan semakin tinggi nilai barang tersebut dan jika suatu negara memiliki kelebihan sumber daya alam dan sumber daya manusia bisa melakukan spesialisasi pada komoditas agar memperoleh keuntungan. Sehingga dengan adanya perdagangan internasional (ekspor dan impor)

[19] Zaini Ibrahim, *Ekonomi Makro*… h. 179

berpengaruh terhadap kondisi makro ekonomi suatu negara untuk menambah cadangan devisa Indonesia.

b. Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage) dari David Ricardo

Teori yang dikembangkan David Ricardo ini mengatasi kelemahan teori keunggulan absolute Adam Smith. Perdagangan akan terjadi bila salah satu negara memiliki spesialisasi dalam komoditas tertentu. Namun bila salah satu negara justru tidak memiliki spesialisasi dalam komoditas tertentu, dengan kata lain negara tersebut memiliki kerugian absolut (*disadvantage),* maka tidak akan terjadi perdagangan antar kedua negara. Kelemahan ini yang menurut Ricardo bisa diatasi dengan mengembangkan keunggulan komparatif/*comparative advantage.*

Keunggulan komparatif adalah keuntungan yang dimiliki suatu negara dalam menghasilkan komoditas dibandingkan dengan negara lainnya

karena perbandingan harga komoditas yang dihasilkan lebih efisien.[20] Menurut teori ini, suatu negara akan memperoleh keuntungan perdagangan internasional apabila suatu negara melakukan spesialisasi dengan membandingkan harga lebih efisien/murah antar komoditas tersebut.

c. Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori perdagangan internasional modern terjadi ketika ekonom asal Swedia, yaitu Eli Heckscher (1991) dan Bertil Ohlin (1933) mengemukakan pendapatnya mengenai perdagangan internasional yang tidak dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Teori keunggulan komperatif menjelaskan perdagangan internasional terjadi karena perbedaan produktivitas. Dalam teori keunggulan komperatif tidak dijelaskan penyebab perbedaan produktibitas tersebut. oleh karena itu,

[20] Zaini Ibrahim, *Ekonomi Makro*… h. 181

dalam teori H-O dijelaskan penyebab perbedaan produktivitas.

Teori H-O menyatakan perbedaan produktivitas disebabkan perbedaan kuantitas atau jumlah faktor produksi yang dimiliki suatu negara sehingga berpengaruh terhadap biaya produksi. Teori H-O disebut *The Propotional Factor Theory*. Negara yang memiliki banyak faktor produksi mengakibatkan biaya produksinya murah sehingga akan mengekspor hasil produksinya. Sementara itu, negara yang memiliki sedikit faktor produksi, akan mengimpor barang tertentu.[21]

Jadi, menurut teori H-O menyatakan penyebab perbedaan produktivitas adalah faktor produksi dimana faktor produksi berpengaruh terhadap biaya produksi. Dimana salah satu faktor produksi yaitu modal. Seperti sudah kita ketahui

[21] Kartika Sari, *Perdagangan Internasional*, (Klaten: Cempaka Putih, 2019), h. 11

bahwa negara berkembang termasuk Indonesia masih minim dengan modal produksi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Faktor yang mempengaruhi ekspor segara garis besar dapat dibagi menjadi faktor domestik dan faktor pasar internasional

1. Faktor Domestik

   Faktor domestik antara lain mencakup kapasitas produksi, harga di pasar domestik, dan berbagai kebijakan domestik

2. Faktor pasar internasional

   Faktor pasar internasioanal antara lain mencakup harga di pasar internasional, nilai tukar, dan sisi permintaan negara importer produk Indonesia. Sisi permintaan negara importer antara lain kondisi pertumbuhan ekonomi, produk pesaing, serta kebijkan terkait di negara importir[22]

[22] Adrian D.Lubis, "*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Indonesia*", Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, vo. 4, No. 1 (Juli 2010), Peneliti Pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Luar

D. Kunjungan Wisatawan Mancanegara

1. Pengerian Wisatawan Mancanegara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Wisatawan adalah orang yang berwisata, pelancong, turis sedangkan mancanegara adalah wisatawan yang berasal dari luar negeri.[23] Sedangkan menurut Viken pariwisata adalah segala kegiatan wisata dan wisatawan.[24] Pariwisata adalah Jika merujuk pada Undang-undang No.9 tahun 1990 mengenai kepariwisataan Bab 1, pasal 1: dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagai kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.[25]

Negeri, https://e-jurnal.kemendag.go.id/ diakses pada 20 Oktober. 2020, pukul 16:19 WIB, h. 2.

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). https://kbbi.web.id/ diakses pada 16 Oktober. 2020, pukul 19:00 WIB.

[24] Ida Bagus Putra Wijaya dan Made Dwi Setyadhi Mustika, *"Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012",* Jurnal Ekonomi Mahasiswa FEB, Vol. 3, No. 4 (April 2014), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, https://ojs.unud.ac.id/ diakses pada 16 Oktober. 2020, Pukul 11:28 WIB, h. 2.

[25]Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata Bab l Pasal 1.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa wisatawan mancanegara adalah pengunjung yang berasal dari luar negeri yang melakukan perjalanan untuk menikmati objek atau daya tarik wisata di negara tersebut. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu:

a) Harus bersifat sementara
b) Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan
c) Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.[26]

Wisatawan yang masuk ke Indonesia akan menghasilkan devisa pariwisata (*tourism receipts*). Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-

[26] Ferry Pleanggra, "*Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kapubapten/Kota di Jawa Tengah*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro semarang, 2012), h. 19-20. https://ejournal3.undip.ac.id/ diakses pada 16 Oktober. 2020, pukul 19.20 WIB.

putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan kata bahasa Indonesia untuk istilsh *tourism* dalam Bahasa Inggris.[27]

2. Peran Devisa Pariwisata

Devisa pariwisata dalam transaksi ekonomi dan keuangan internasional dianggap sebagai aliran devisa, yang pencatatanya dilakukan pada neraca transaksi berjalan (*current accounts*) didalam neraca pembayaran (*balance of payments*). Adanya arus masuk wisatawan asing (*inbound*) ke dalam suatu negara menyebabkan tambahan devisa dari pariwisata, yang pada gilirannya akan menambah cadangan devisa (*foreign reserves)* secara keseluruhan. Sebaliknya, arus keluar wisatawan

[27]Anggita Permata Yakub, "*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* ",dalam Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya 2019, h. 8-9. http://Repository.ac.id/ diunduh 17 Oktober . 2020. Pukul 19.00 WIB.

domestik (*outbound*) dari suatu negara akan mengurangi cadangan devisa di dalam neraca pembayaran.[28]

Ada tiga alasan utama yang membuat BI memandang pariwisata perlu didorong antara lain :

a. Pariwisata adalah penyumbang devisa ketiga terbesar setelah CPO dan batu bara sehingga potensinya ke depan sangat besar untuk Indonesia.
b. Sektor pariwisata bisa pula untuk menopang ekonomi Indonesia ke depan. Mengingat pariwisata memiliki karakteristik *quick yielding* yang dapat menghasilkan devisa lebih cepat dibandingkan dengan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional.
c. Sektor pariwisata juga bisa mendorong kesempatan kerja dan mengatasi kemiskinan.[29]

---

[28] Muhammad Afdi Nizar, *"Pengaruh Jumlah Turis dan Devisa Pariwisata Terhadap Nilai Tukar Rupiah",* jurnal kepariwisataan Indonesia, Vol. 7, No. 2 (2012), h. 8-9. www.kemenkeu.go.id diunduh pada 16 Oktober, 2020. Pukul 19.30 WIB.

[29] Bank Indonesia. www.bi.go.id// diakses pada 16 Oktober. 2020, Pukul 19.40 WIB

3. Jenis-jenis Wisata

Ada beberapa macam wisata yang dapat dijadikan sumber devisa negara, antara lain:

1) Wisata budaya

Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Keberagaman suku bangsa tersebut mengakibatkan hasil budaya seperti jenis tarian, alat musik, jenis makanan dan adat istiadat di Indonesia. Ada beberapa pagelaran tari yang terkenal di dunia Internasional misalnya Sendratari Ramayana yang menceritakan kisah perjalanan Rama dan Sinta, dll.

2) Wisata sejarah

Sejarah kebudayaan Indonesia dari zaman prasejarah hingga periode kemerdekaan dapat ditemukan di seluruh museum Indonesia. Terdapat banyak museum seperti museum perjuangan, candi-candi, dll.

3) Wisata alam

Wisata alam yang terdapat di tanah air ini terbagi menjadi wisata flora dan fauna. Indonesia memiliki

lebih dari 400 gunung berapi dan 130 diantaranya termasuk gunung api aktif. Tidak hanya itu Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di dunia dengan lebih dari 18% terumbu karang dunia.

4) Wisata belanja

Wisata belanja wisata di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu wisata belanja tradisional yang metode transaksinya melalui proses tawar menawar antara pembeli dengan penjual seperti di pasar Sukowoti yang berada di Bali dan pasar tradisonal lainnya. Sedangkan pasar wisata tradisional yang fenomel sampai saat ini yaitu bernama Krisna yang berada di pulau Bali.

5) Wisata keagamaan

Wisata keagamaan juga menjadi salah satu objek wisata yang sampai saat ini masih eksis di tanah air, salah satunya banyak ditemukan masjid yang merupakan akulturasi kebudayaan antara Hindu-Buddha-Jawa-Cina dengan agama Islam seperti tang

terlihat pada masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus. Selain Islam, sejarah mencatat bahwa Indonesia pernah dipengaruhi Hindu dan Budha dengan dengan di tunjukkan adanya peninggalan sejarah seperti Candi dan Prasasti. Jejak agama Budha terbesar dalam sejarah adalah Candi Burobudur yang masuk dalam daftar warisan Budaya Dunia UNESCO pada tahun 1991 yang terletak di Magelang.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Delima Asrianti Sihombing (2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afnika Murti Siregar Dengan judul "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1980-2016", Hasil penelitiannya: ekspor memberikan kontribusi dalam mempengaruhi cadangan devisa sebesar 18%, impor memberikan kontribusi dalam mempengaruhi cadangan devisa sebesar 0,03%, PHLN memberikan kontribusi dalam

mempengaruhi cadangan devisa sebesar 0,09%, ekspor, impor, dan PHLN memberikan kontribusi dalam mempengaruhi cadangan devisa adalah sebesar 81,59%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya, sama-sama membahas variabel Ekspor dan Utang luar negeri untuk variabel (X) dan Cadangan devisa untuk variabel (Y). perbedaanya yaitu terdapat penambahan satu variabel (X) yaitu Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X3).

2. Skripsi Afnika Murti Siregar (2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afnika Murti Siregar yang berjudul "Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri, Belanja Wisatawan dan Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia", hasil penelitiannya: secara simultan diketahui bahwa keempat variabel bebas memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia, sedangkan secara parsial ekspor dan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Namun

tidak dengan variabel belanja wisatawan dan penanaman modal asing walaupun secara parsial berpengaruh positif terhadap cadangan devisa di Indonesia namun tidak signifikan.

Perbedaanya penelitian ini dengan penelitian saya, penelitian ini membahas variabel (X) Ekspor, Utang Luar Negeri, Belanja Wisatawan dan Penanaman Modal Asing. Sedangkan penelitian saya menggunakan Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Kunjungan Wisatawan untuk variabel (X). persamaanya, sama-sama membahas Ekspor dan Utang Luar Negeri untuk salah satu variabel (X) dan Cadangan Devisa untuk variabel (Y).

3. Jurnal M. Kuswantoro (2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Kuswantoro yang berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Hasil Penelitiannya: inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa, kurs berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap cadangan devisa, utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa sedangkan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa.

Perbedaanya penelitian ini dengan penelitian saya, penelitian ini membahas variabel (X) Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor. Sedangkan penelitian saya menggunakan Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Kunjungan Wisatawan untuk variabel (X). persamaanya, sama-sama membahas Ekspor dan Utang Luar Negeri untuk salah satu variabel (X) dan Cadangan Devisa untuk variabel (Y).

4. Jurnal Sahut Marulitua Togatorop dan Nyoman Djinar Setiawina (2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sahut Marulitua Togatorop dan Nyoman Djinar Setiawina dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Net Ekspor, dan Belanja Wisatawan Mancanegara terhadap Cadangan Devisa Di Negara Indonesia tahun 1994-2013”. Hasil

penelitiannya: berdasarkan hasil pengujian, secara simultan diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia, sedangkan secara parsial utang luar negeri, net ekspor, dan belanja wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa di negara Indonesia. Selain itu, utang luar negeri merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan dari hasil analisis standardized *coefficient beta*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya, sama-sama membahas Utang Luar Negeri untuk salah satu variabel (X) dan Cadangan Devisa untuk variabel (Y). Perbedaanya, penelitian ini membahas Net Ekspor (X2) dan Belanja Wisatawan (X2) sedangkan penelitian saya membahas Ekspor (X2) dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara untuk (X3).

5. Jurnal Dewa Ayu Made Yessi Ardianti dan Wayan Yogi Swara (2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Made Yessi Ardianti dan Wayan Yogi Swara

dengan judul “Pengaruh Ekspor Neto, Kurs, PDB dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia tahun 1997-2016”. Hasil penelitiannya: berdasarkan hasil pengujian, secara simultan diketahui bahwa ekspor neto, kurs dollar Amerika Serikat, produk domestic bruto dan utang luar negeri berpengaruh secara signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 1997-2016. Secara parsial, utang luar negeri, berpengaruh positif dan signifikan sedangkan ekspor neto, kurs dollar Amerika Serikat, dan produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 1997-2016. Variabel paling dominan mempengaruhi cadangan devisa adalah utang luar negeri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya, sama-sama membahas Utang Luar Negeri untuk salah satu variabel (X) dan Cadangan Devisa untuk variabel (Y). Perbedaanya, penelitian ini membahas PDB (X2) dan Kurs Dollar Amerika Serikat (X3) sedangkan penelitian saya membahas Ekspor (X2) Kunjungan Wisatawan Mancanegara untuk (X3).

F. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa

Utang luar negeri merupakan sumber keuangan dari luar (baik berupa hibah atau pinjaman) dapat memainkan peranan yang penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya domestik guna mempercepat pertumbuhan devisa. Utang luar negeri memang dapat menambah cadangan devisa, berbentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa tetapi setiap pinjaman luar negeri yang diterima Indonesia akan menambah akumulasi utang ini harus di bayar, melalui pembayaran utang yang mana pembayaran ini jelas mengambil cadangan devisa.[30] Jadi dapat di simpulkan bahwa apabila utang luar negeri dinaikan maka akan mempengaruhi jumlah cadangan devisa Indonesia.

---

[30] M. Kuswantoro, *"Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*", Jurnal Ekonomika Vol. 12, No. 1 (April 2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ageng Tirtayasa, h. 162. https://jurnal.untirta.ac.id/ , diakses pada 21 Oktober. 2020, pukul 21:28 WIB.

2. Hubungan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Penerimaan hasil ekspor barang dan jasa memiliki pengaruh yang sangat penting bagi cadangan devisa. Dimana apabila ekspor naik maka jumlah uang asing yang diterima meningkat dimana angkat menyebabkan jumlah cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan.

3. Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa

Kunjungan wisatawan mancanegara juga berkontribusi sangat besar terhadap cadangan devisa. Dengan meningkatnya wisatawan yang datang ke Indonesia akan meningkatkan devisa pariwisata yang mana cadangan devisa angkat mengalami penambahan. Sebaliknya, arus keluar wisatawan domestik (*outbound*) dari suatu negara akan mengurangi cadangan devisa di dalam neraca pembayaran.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[31] Adapun hipotesis penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah:

1. $H0_1$: Di duga bahwa tidak terdapat pengaruh antara Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

   Ha_1 : Diduga bahwa terdapat pengaruh antara Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
2. $H0_2$: Diduga bahwa tidak terdapat pengaruh antara Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

---

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet Ke-25, h. 60.

Ha_2: Diduga bahwa terdapat pengaruh antara Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

3. $H0_3$: Diduga bahwa tidak terdapat pengaruh antara Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

   Ha_3 : Diduga bahwa terdapat pengaruh antara Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

4. $H0_4$: Diduga bahwa tidak terdapat pengaruh antara Utang Luar Negeri, Ekspor dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara bersama-sama terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

   Ha_4: Diduga bahwa terdapat pengaruh antara Utang Luar Negeri, Ekspor dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara secara bersama-sama terhadap Cadangan Devisa Indonesia.